

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa yang berkemampuan, cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, dapat dipastikan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berlangsung menuntut pada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk berperan serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Salah satu pihak tersebut adalah siswa sebagai objek dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar terdapat salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan tujuan tersebut yaitu keinginan yang kuat dari siswa untuk giat belajar dan mencapai hasil yang

memuaskan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII tahun pelajaran 2009/2010, diperoleh data hasil belajar siswa seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar IPS Terpadu MID Semester Siswa Kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%) <sup>1</sup>
			2
		361 – 90	31 – 60
		0 – 30	19
		30	435,85
		56,60	7,55
		Jumlah	53
			10
			0
			Sumber :
			Gu
			ru
			Ma
			ta
			Pel
			aja
			ran
			IP
			S
			Ter
			pa
			du
			Ke
			las
			VI
			II
			S

			<p>M P Tu nas Ha rap an Ba nd ar La mp un g</p> <p>Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 53 siswa, sejumlah 19 siswa (35,85%) mendapat nilai 61-90, sedangkan 30 siswa (56,60%) mendapat</p>
--	--	--	---

			<p>nilai 31-60 dan siswa yg mendapat nilai kurang dari 31 sejumlah 4 siswa (7,55%).</p> <p><b>Tabel 2.</b> <b>Jumlah siswa yang Memonuhi Standar Ketuntasan Belajar Men</b></p>
--	--	--	---

			<b>gaj ar M ata Pel aja ra n IP S Te rp ad u Ke las VI II S M P Tu na s Ha ra pa n Ba nd ar La m pu ng Ta hu n Pel aja ra n 20 09/ 20</b>
--	--	--	---

		NoNilai	<p style="text-align: right;"><b>10</b></p> <p>FrekuensiPersentas e (%)1 260 - 90 0 – 5921 3239,62 60,38Jumla h53100</p> <p>Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu tergolong sedang. Adapun kriteria yang dijadikan pedoman</p>

			adalah standar ketuntasan belajar mengajar mengajar (SKBM) SMP Tunas Harapan Bandar Lampung. Menurut guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung, siswa yang memperoleh nilai
--	--	--	---

			<p>minimal 60 maka dianggap tuntas.</p> <p>Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan siswa dan guru SMP Tunas Harapan Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang</p>
--	--	--	---



			tidak memanfaatk an waktu luang (kesempatan ) yang ada dengan baik. Saat pulang sekolah, jarang sekali siswa menggunak an kesempatan tersebut untuk belajar atau mengulang kembali pelajaran yang mereka
--	--	--	--

			peroleh di sekolah, lebih banyak siswa menggunakan waktu di rumah untuk bermain dengan teman sepermainan atau melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat. Indikasinya banyak siswa mengerjakan pekerjaan
--	--	--	--

			<p>rumah (PR) di sekolah dari pada di rumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pemanfaatan waktu belajar siswa di rumah yaitu sebagai berikut:</p> <p><b>Tabel 3.</b> <b>Pemanfaatan waktu belajar siswa di rumah</b> Jam</p> <p>belajarJumlah siswaPersentase10 menit-1 jam34 siswa64%&gt;1jam1</p>
--	--	--	---

			<p>9</p> <p>siswa36%Jumlah</p> <p>53 siswa100%</p> <p>Menurut Djamarah (2002: 20) setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk:</p> <p>a. Tidur</p> <p style="text-align: right;">:</p> <p>8 jam</p> <p>b. Makan, mandi, olahraga</p> <p style="text-align: right;">:</p> <p>3 jam</p> <p>c. Urusan pribadi dan lain-lain</p> <p style="text-align: right;">:</p> <p>2 jam</p> <p>d. Sisanya untuk belajar</p> <p style="text-align: right;">:</p> <p>11 jam</p> <p>Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 4 jam digunakan</p>
--	--	--	---

			<p>untuk belajar di rumah atau di perpustakaan.</p> <p>Sejalan dengan fakta atau kenyataan di atas, dapat diketahui bahwa masih rendahnya kesadaran siswa untuk menggunakan waktu belajar di rumah. Dapat kita lihat pada tabel di atas yaitu sebanyak 34 siswa yang menggunakan waktu belajar di rumah selama 10 menit - 1jam dengan persentase</p>
--	--	--	--

			<p>64% dan 19 siswa menggunakan waktu belajar di rumah selama &gt;1jam dengan persentase 36%.</p> <p>Rendahnya motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, kuat dan lemahnya motivasi belajar akan menentukan giat tidaknya belajar. Motivasi yang rendah akan menimbulkan rasa malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam</p>
--	--	--	---

			<p>melakukan aktivitas belajar dan pada akhirnya mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ketidak hadiran siswa.</p> <p>Rendahnya motivasi belajar tentu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu</p>
--	--	--	--

			<p>faktor yang diperoleh dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan juga faktor dari luar (faktor eksternal) meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.</p> <p>Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting</p>
--	--	--	--



			<p>dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.</p> <p>Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu, Tujuannya agar selain dapat meraih hasil belajar yang</p>
--	--	--	---

			<p>maksimal dan siswa tidak dihindangi kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan dan merugikan. Sejalan fakta atau kenyataan diatas dapat diketahui bahwa hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa antara lain karena siswa kurang memanfaatkan waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah.</p>
--	--	--	--

			<p>Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk lebih mengetahui <b>“Bagaimana pengaruh pemanfaatan waktu belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010”</b>.</p> <p><b>B. Identifikasi</b></p>
--	--	--	---

			<p><b>Masalah</b></p> <p>Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa masih sulit mengatur waktu, sehingga waktu yang seharusnya</li></ol>
--	--	--	---

			<p>dimanfa atkan terbuang dengan percuma .</p> <p>2. Masih banyak siswa menggu nakan waktu di rumah untuk bermain dari pada untuk belajar.</p> <p>3. Masih banyak siswa malas</p>
--	--	--	---

			mengerj akan pekerjaa n rumahny a (PR) di rumah sehingga menyeb abkan mereka mencont ek PR temanny a di sekolah. 4. Siswa kurang memper hatikan saat guru menjelas
--	--	--	--

			kan materi pelajaran sehingga mereka tidak mengerti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mereka di sekolah.
			5. Hasil belajar siswa kelas VIII

			<p>SMP Tunas Harapan Bandar Lampun g Tahun Pelajara n 2009/20 10 masih rendah sehingga belum mencapa i KKM.</p> <p><b>C.</b></p> <p><b>Pembatasa n Masalah</b> Berdasarkan identifikasi masalah di</p>
--	--	--	--



			<p>atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kajian “Pengaruh pemanfaatan waktu belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2009/2010”</p> <p><b>D. Rumusan</b></p>
--	--	--	--

			<p><b>Masalah</b></p> <p>Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Adakah pengaruh pemanfaatan waktu belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP</li></ol>
--	--	--	---

			<p>Tunas Harapan Bandar Lampun g?</p> <p>2. Adakah pengaru h motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampun g?</p> <p>3. Adakah</p>
--	--	--	--

			<p>pengaru h pemanfa atan waktu belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampun g?</p>
--	--	--	---

			<p><b>E. Tujuan Penelitian</b></p> <p>Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemanfaatan waktu belajar di rumah terhadap</li></ol>
--	--	--	---

			hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung g. 2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh h motivasi belajar siswa terhadap hasil
--	--	--	---

			belajar siswa siswa Kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampun g. 3. Untuk mengeta hui apakah ada pengaru h pengaru h pemanfa atan waktu
--	--	--	--

			belajar di rumah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa siswa Kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampun g.  <b>E. Kegunaan Penelitian</b> Adapun
--	--	--	---



			<p>kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Secara Teoritis Untuk mendukung atau menolak teori yang dikemukakan akan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pengetahuan</li></ol>
--	--	--	---

			<p>bagi peneliti khususn ya dan bagi masyara kat umumny a. 2. Secara Praktis Member ikan sumban gan pemikira n bagi pihak sekolah dalam penyusu nan jadwal</p>
--	--	--	--

			belajar guna peningk atan hasil belajar anak didik khususn ya dan sebagai bahan referensi untuk perpusta kaan serta semua yang bermaks ud melakuk an
--	--	--	--

			<p>penelitian lebih lanjut.</p> <p><b>G. Ruang Lingkup Penelitian</b></p> <p>Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ruang lingkup objek penelitian yang menjadi objek penelitian ini</li></ol>
--	--	--	---

			<p>adalah penggunaan waktu belajar siswa di rumah, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.</p> <p>2. Ruang lingkup subjek penelitian</p> <p>Subjek dalam penelitian ini adalah</p>
--	--	--	--

			seluruh siswa kelas VIII. 3. Ruang lingkup tempat penelitian Penelitian ini dilakukan di SMP Tunas Harapan Bandar Lampun g. 4. Ruang lingkup waktu penelitian
--	--	--	--

			n Penelitian ini dilaksanakan akan pada tahun 2009/20 10.
--	--	--	--

			<p><b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b></p> <p><b>A. Tinjauan Pustaka</b></p> <p><b>1. Belajar</b></p> <p>Menurut Sudjana belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar “belajar” merupakan kata yang</p>
--	--	--	--



			<p>tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan</p>
--	--	--	--

			sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar (Asep Jihad dan
--	--	--	--

			<p>Abdul Haris, 2009:1)</p> <p>Berikut ini beberapa defenisi belajar menurut para ahli:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. James O. Wittaker belajar dapat didefenisi kan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulka n atau diubah melalui latihan atau pengalama n.</li><li>2. Cronbach Belajar yang efektif adalah melalui pengalama</li></ol>
--	--	--	---

			<p>n. Dalam belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.</p> <p>3. Howard L. Kingsley Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. (Wasty Soemanto, 1998: 104)</p> <p>Menurut Slameto (2003: 2),</p>
--	--	--	--

			secara psikologis pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanny a sendiri dalam interaksi dengan lingkunganny
--	--	--	---

			<p>a.</p> <p>Menurut Thursan Hakim (2008: 1), belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan itu ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan,</p>
--	--	--	---

			<p>sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.</p> <p>Dari definisi di atas perlu kita garis bawahi bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan</p>
--	--	--	--

			<p>orang itu dalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatupeningka tan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami</p>
--	--	--	--



			<p>kegagalan di dalam proses belajar.</p> <p>Sementara, definisi belajar menurut Oemar hamalik (2001: 27-28), adalah modifikasi atau memperteguh kekuatan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan</p>
--	--	--	---

			<p>suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.</p> <p>Tujuan belajar adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk</li></ol>
--	--	--	--

			<p>mendapatkan pengetahuan</p> <p>2. penanaman konsep dan keterampilan</p> <p>3. pembentukan sikap</p> <p>Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:</p> <p>1. Perubahan terjadi secara sadar</p> <p>2. perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional</p> <p>3. perubahan dalam belajar</p>
--	--	--	---

			<p>bersifat positif dan aktif.</p> <p>4. perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.</p> <p>5. perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah</p> <p>6. perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku</p> <p>(Slameto, 2003: 3-4)</p> <p>Berikut ini beberapa aktivitas yang termasuk belajar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menengarkan</li> <li>b. Me mandang</li> <li>c. Mer aba, mencium dan mencicipi/ mencecap</li> </ol>
--	--	--	---

			<p>d. Men ulis atau mencatat</p> <p>e. Me mbaca</p> <p>f. Me mbuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggaris bawahi</p> <p>g. Men gamati tabel- tabel, diagram- diagram, dan bagan- bagan</p> <p>h. Men yusun paper atau kertas kerja</p> <p>i. Men ingat</p> <p>j. Berp ikir</p> <p>k. latih an atau praktek</p> <p>(Wasty Soemanto, 2006:107-113) Menurut Muhibbin, ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku</p>
--	--	--	---

			<p>belajar yang penting adalah:</p> <p>a. Perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dsengan kata lain bukan kebetulan.</p> <p>b. Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematanga</p>
--	--	--	---

			<p>n, tetapi karena usaha siswa itu sendiri.</p> <p>c. Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan proses belajar fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009:6).</p>
--	--	--	---

			<p>Proses belajar dapat kita perinci di dalam beberapa prinsip dasar. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas</li><li>b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis</li><li>c. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan</li><li>d. Belajar merupakan proses</li></ol>
--	--	--	---



			<p>yang kontinu</p> <p>e. Belajar memerlukan kemauan yang kuat</p> <p>f. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor</p> <p>g. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi</p> <p>h. Proses belajar memerlukan metode yang tepat</p> <p>i. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid</p> <p>j. Belajar memerlukan kemampuan dalam</p>
--	--	--	---

			<p>menangka p intisari pelajaran itu sendiri (Thurdan Hakim, 2008:8)</p> <p>Pengetahuan mengenai prinsip belajar ini sangat diperlukan antara lain sebagai dasar dalam mencari metode belajar yang tepat atau selaras dengan prinsip- prinsip belajar di atas.</p> <p>Dengan</p>
--	--	--	--

			<p>pengetahuan prinsip belajar tersebut diharapkan siswa akan dapat menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri mereka. Dengan demikian, para siswa tersebut dapat memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mereka dengan lebih mudah dan cepat, sesuai</p>
--	--	--	--

			<p>dengan harapan mereka. Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi inya. Di dalam psikologi pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi i belajar digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Faktor-faktor Stimuli belajar Yang dimaksud dengan stimuli belajar d</li></ol>
--	--	--	--

			<p>is ini yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Hal-hal yang berhubungan dengan faktor stimuli yaitu panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat-ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal.</p> <p>b. Faktor-Faktor Metode Belajar Metode belajar yang dipakai oleh guru</p>
--	--	--	--

			<p>menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut kegiatan berlatih atau praktek, overlearning dan drill, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, dan kondisi-kondisi</p>
--	--	--	--

			<p>insentif.</p> <p>c. Faktor-Faktor Individual Selain faktor stimuli dan metode belajar, faktor-faktor individu itu menyangkut kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi. (Wasty Soemanto, 2006:113-121)</p> <p>Sedangkan menurut Thursan Hakim (2008:11-20), faktor-faktor yang</p>
--	--	--	---

			<p>mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Faktor Internal Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis (jasmaniah) dan faktor psikologis (rohaniah).</li><li>b. Faktor Eksternal Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga,</li></ol>
--	--	--	--



			<p>faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.</p> <p>Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat kita garis bawahi peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam</p>
--	--	--	--

			<p>berbagai bidang.</p> <p><b>2. Waktu Belajar</b></p> <p>Mengatur waktu belajar bukan hal yang selalu mudah, karena sifatnya sangat individual.</p> <p>Setiap individu mempunyai jumlah dan jenis kegiatan yang berbeda. Apalagi bagi individu yang mempunyai</p>
--	--	--	--

			<p>kegiatan yang banyak, mengatur waktu belajar tentu saja akan terasa menjadi lebih sulit bagi mereka.</p> <p>Kesulitan mengatur waktu belajar ini akan semakin sulit bila individu yang bersangkutan tidak bisa menempatkan kegiatan belajarnya sebagai kegiatan yang</p>
--	--	--	---

			<p>lebih utama daripada kegiatan- kegiatan lain.</p> <p>Menurut Thursan Hakim (2008: 20), bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa atau mahasiswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur yang tersedia waktu untuk belajar. Selain itu masalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan</p>
--	--	--	--

			<p>sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dan disisi lain mereka dapat menggunakan kegiatan-kegiatan bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (refreshing).</p> <p>Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari bagaimana sikap siswa dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar. Namun kegiatan yang dilakukan oleh siswa di waktu luang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan</p>
--	--	--	--

			<p>juga untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti kegiatan organisasi, dan lain-lain. Di antara kegiatan tersebut tentunya ada yang lebih dominan yang mereka lakukan, yang akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.</p> <p><a href="http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/metodologi-penelitian/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemanfaatan-waktu-luang-siswa-dan-pengaruhnya">http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/metodologi-penelitian/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemanfaatan-waktu-luang-siswa-dan-pengaruhnya</a>).</p>
--	--	--	---

			<p>Pengaturan belajar mempunyai arti penting dalam cara belajar sendiri.</p> <p>Pelajar yang tidak bisa membagi waktunya dalam belajar akan mengalami kebingungan, pelajaran apa yang harus dipelajari hari ini atau esok hari. Siswa akan merasa waktu yang terlalu sempit</p>
--	--	--	---

			<p>untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah belajar.dengan demikian siswa jangan sekali-kali mengabaikan masalah pembagian/pe ngaturan waktu ini, sekiranya ingin menjadi orang yang sukses studi.</p> <p>Menurut Slameto (2003: 79), menghasilkan sesuatu hanya</p>
--	--	--	---



			<p> mungkin jika kita menggunakan waktu dengan efisien. Waktu yang lewat sudah hilang dan takkan kembali lagi. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas. Bekerja sungguh-sungguh bukan berarti diburu-buru oleh waktu, melainkan bekerja tenang, teliti dan penuh konsentrasi. Belajar dengan penuh konsentrasi tidak merusak. Yang merusak adalah menggunakan</p>
--	--	--	---

			<p>waktu tidur untuk belajar. Mengurangi waktu istirahat akhirnya akan merusak badan.</p> <p>Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam pengawasan waktu belajar dan memberikan petunjuk pembagian waktu belajar anak di rumah. Para orang tua perlu mengawasi penggunaan</p>
--	--	--	---

			<p>waktu belajar anak dirumah, dengan begitu orang tua mengetahui apakah ankanya menggunakan waktu belajar dengan baik.</p> <p>Menurut Walgito (1976;21) bahwa "Orang tua perlu sekali mengadakan kontrol terhadap kegiatan anak-anaknya terutama anak remaja". Kontrol ini dilakukan oleh orang tua untuk mengawasi kegiatan anak di luar sekolah terutama kegiatan</p>
--	--	--	--

			<p>belajar di rumah, karena tanpa adanya kontrol dan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya itu bertujuan mengendalikan anak kearah yang lebih baik. Hal ini akan meningkatkan penggunaan waktu belajar di rumah dengan melatih anak untuk bisa lebih tertib dalam belajar. (<a href="http://heru-id.blogspot.com/2010/01/mengawasi-pengunaan-waktu-belajar-anak.html">http://heru-id.blogspot.com/2010/01/mengawasi-pengunaan-waktu-belajar-anak.html</a>)</p> <p>Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:18), seluruh kehidupan</p>
--	--	--	--

			<p>manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu. Manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu, tetapi juga bernapas dalam ruang lingkup waktu, karena manusia berada dalam siklus waktu, maka setiap aktivitasnya bermula dan berkesudahan</p>
--	--	--	--

			<p>dalam waktu.</p> <p>Menurut Thursan Hakim (2006: 34-37), terdapat 2 cara mengatur waktu belajar, yaitu:</p> <p>a. Belajar terjadwal</p> <p>Untuk mengatur jadwal belajar dirumah, siswa atau mahasiswa dapat menggunakan beberapa pedoman berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemilihan atau penentuan jadwal belajar sifatnya individu</li><li>2. Aturlah jadwal belajar dengan</li></ol>
--	--	--	---

			<p>n memp ertimb angka n jumlah mata pelajar an yang harus dipelaj ari dalam satu catur wulan atau semest er.</p> <p>3. sediakanla h waktu belajar yang seimba ng denga n tingkat kesulit an setiap mata pelajar an.</p> <p>4. buatlah jadwal pelajar an secara fleksib el.</p>
--	--	--	---

			<p>b. Belajar setiap ada kesempatan Belajar dengan cara menggunakan setiap ada kesempatan yang tersedia dapat membawa manfaat berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Lebih cocok diterapkan pada siswa atau mahasiswa yang cenderung bersifat bebas dan tidak suka terikat pada jadwal yang teratur serta monoton.</li><li>2.</li></ol>
--	--	--	--



			<p>sesuai dengan kesempatan yang tersedia, siswa atau mahasiswa dapat belajar lebih awal, dan tidak perlu menunggu jadwal belajar yang ditentukan.</p> <p>3. belajar dengan menggunakan setiap kesempatan yang ada akan memungkinkan siswa</p>
--	--	--	--

			<p>atau mahasiswa dapat belajar dengan lebih tenang, lebih rileks dan lebih fleksibel tanpa perlu terikat oleh waktu dan tempat.</p> <p>Adapun cara membuat cara belajar yang baik menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 19-20), adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar,</li></ol>
--	--	--	---

			<p>makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.</li><li>3. Merencanakan akan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.</li><li>4. Menyelidiki waktu mana-mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Setelah waktu itu diketahui</li></ol>
--	--	--	--

			<p>kemudian digunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam pelajaran yang lain.</p> <p>5. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai suatu pekerjaan, termasuk belajar.</p> <p>Begitu besarnya peran penting penggunaan waktu di rumah untuk belajar, maka perlu kiranya ditumbuhkembangkan kesadaran akan pentingnya</p>
--	--	--	---

			<p>pengelolaan waktu belajar kepada siswa. Kesadaran pentingnya pengelolaan waktu belajar di rumah bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Waktu adalah sumber daya yang tidak bisa diperbarui. Waktu yang telah lewat tidak akan pernah dapat diputar kembali. Tanggal 1 Januari 2009 hanya ada satu kali dan tidak akan terulang lagi sepanjang masa. Seseorang akan rugi jika melewatkan waktunya begitu saja tanpa ada manfaatnya.</li><li>• Tugas kita</li></ul>
--	--	--	--

			<p>lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Jika kita memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat, maka tidak akan pernah ada waktu luang. Jika selesai mengerjakan suatu tugas/perkerjaan, maka akan ada tugas/pekerjaan lainnya yang siap menunggu kita.</p> <p><a href="http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/metodologi-penelitian/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemanfaatan-waktu-luang-siswa-dan-">(<a href="http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/metodologi-penelitian/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemanfaatan-waktu-luang-siswa-dan-">http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/metodologi-penelitian/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemanfaatan-waktu-luang-siswa-dan-</a>)</a></p>
--	--	--	---

			<p><a href="#">pengaruhnya</a> a).</p> <p>Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menata waktu belajar bagi siswa, supaya waktu yang dimiliki bisa benar-benar efektif dalam mencapai tujuannya.</p> <p>Berikut adalah cara-caranya:</p> <p>1. Merencanakan apa yang akan dilakukan</p>
--	--	--	--

			<p>2.Mengatur apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan tersebut</p> <p>3.Melaksanakan apa yang telah direncanakan</p> <p>4.Mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan</p> <p>(<a href="http://inspirasi-triyok.blogspot.com/2009/09/menata-waktu-belajar-bagi-siswa-sma.html">http://inspirasi-triyok.blogspot.com/2009/09/menata-waktu-belajar-bagi-siswa-sma.html</a>).</p> <p>Menurut Ron Fry (2008: 100-103), Manfaat manajemen waktu adalah:</p>
--	--	--	---



			<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membantu membuat prioritas</li><li>2. Membantu menghitung berapa lama waktu yang diperlukan</li><li>3. mengurangi kecenderungan untuk menunda</li><li>4. membantu menghindari jebakan waktu</li><li>5. membantu mengantisipasi kesempatan</li><li>6. Memberi anda kebebasan dan kendali</li><li>7. membantu anda menghindari “tabrakan waktu”</li><li>8. membantu menghindari perasaan bersalah</li><li>9. membantu mengevaluasi kemajuan</li><li>10. Membantu melihat gambaran besar</li><li>11. Membantu mempelajari cara belajar lebih cerdas, bukan lebih keras</li></ol>
--	--	--	--

			<p>Pelajar tidak bisa menghindarkan diri mereka dari masalah waktu.</p> <p>Mereka harus memakai rentangan waktu dua puluh empat jam dengan sebaik-baiknya.</p> <p>Tanpa ada waktu yang berlalu dan terbuang dengan sia-sia. Dengan begitu waktu dapat diatur</p>
--	--	--	--

			<p>dengan kehendak sendiri. Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi pelajar atau mahasiswa. Banyak pelajar yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan</p>
--	--	--	---

			<p>terbuang dengan percuma. Waktu terbuang tanpa makna dan prestasi belajar yang diidam- idamkan untuk dicapai hanya tinggal harapan. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi pelajar membagi waktu belajarnya. Siswa diharapkan dapat</p>
--	--	--	--

			menguasai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, sebagai konsekuensi atas pengalamannya belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Jika siswa mendapatkan jadwal belajar di sekolah secara tetap & konsisten, maka lain halnya ketika siswa belajar
--	--	--	---

			<p>di rumah. Efektivitas maupun efisiensi penggunaan waktu belajar di rumah sangat ditentukan diri siswa sendiri. Sedangkan orang tua maupun saudara yang ada di rumah, sifatnya hanya sebagai pihak yang mendorong siswa belajar di rumah. Padahal,</p>
--	--	--	--

			<p>berdasarkan porsinya, waktu belajar di rumah lebih besar daripada belajar di sekolah.</p> <p>Sebagian orang tua mengikutsertakan anaknya di bimbingan belajar (baik bimbingan yang sifatnya lembaga maupun individu).</p> <p>Diharapkan, dengan menggunakan waktu belajar di rumah</p>
--	--	--	---

			<p>secara optimal, maka prestasi akademis anak juga akan maksimal.</p> <p><b>3. Motivasi</b></p> <p>Motivasi mempunyai peran penting dalam belajar karena tanpa motivasi hasil belajar yang diperoleh tidak akan memuaskan. Dengan mengetahui kemampuan potensial</p>
--	--	--	---



			maka pengajar akan mendapat gambaran dalam menciptakan situasi-situasi yang mungkin dapat mempermuda h dan mempercepat siswa dalam mempelajari sesuatu dan guru dapat mengarahkan atau memberi petunjuk yang bisa membangkitk an keairahan dalam belajar.
--	--	--	---

			Dalam kehidupan manusia ada factor penting yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan hidup. Faktor tersebut adalah dorongan atau semangat untuk melakukan sesuatu. Yang biasa disebut dengan
--	--	--	---

			<p>motivasi.</p> <p>Menurut Thursan Hakim (2008: 26), motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.</p> <p>Dalam belajar tingkat ketekunan</p>
--	--	--	--

			<p>siswa atau mahasiswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi yang ditimbulkan motif tersebut.</p> <p>Dalam kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain.</p> <p>Ada siswa yang rajin belajar karena mempunyai motif ingin menuntut</p>
--	--	--	--

			<p>ilmu, ada pula siswa yang yang belajar karena mempunyai motif sekedar mendapat nilai yang bagus atau lulus ujian.</p> <p>Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80), motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku</p>
--	--	--	--

			<p>manusia, termasuk prilaku belajar.</p> <p>Berikut ini definisi dari beberapa ahli tentang motivasi belajar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sumadi Suryabrata Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendoron gnya untuk melakuka n aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.</li><li>2. Gates dan kawan- kawan</li></ol> <p>Mengemu kakan bahwa motivasi adalah suatu</p>
--	--	--	---

			<p>kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.</p> <p>3. Greenberg</p> <p>Menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. (Djaali, 2008: 101)</p> <p>Sedangkan Huitt, W. (2001)</p>
--	--	--	---

			<p>mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang- kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ia menggambark</p>
--	--	--	--



			<p>an bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.</p> <p>(<a href="http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/">http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/</a>)</p> <p>Pengertian</p>
--	--	--	--

			<p>motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim (2004 : 2), motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi</p>
--	--	--	---

			<p>tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.</p> <p>(<a href="http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/">http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/</a>)</p> <p>Motivasi belajar dapat menimbulkan rasa senang dan semangat dalam kegiatan belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi</p>
--	--	--	--

			<p>belajar yang tinggi akan mendorong mereka melakukan kegiatan belajardalam skala yang tinggi pula. Dengan motivasi yang baik akan diperoleh hasil belajar yang baik.</p> <p>Dalam literatur psikologi, terdapat dua jenis motivasi sebagai berikut :</p>
--	--	--	--

			<ol style="list-style-type: none"><li>1. Motif intrinsik Motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu.</li><li>2. Motif ekstrinsik Motif ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motif tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuni. (Thursan Hakim, 2008: 28)</li></ol> <p>Jenis motivasi</p>
--	--	--	---

			<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Motivasi primer Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar berasal dari biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya yang terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan.</li><li>2. Motivasi sekunder</li></ol>
--	--	--	--

			<p>Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Manusia adalah makhluk social, perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja tetapi komponen penting seperti afektif, kognitif dan konatif. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 86-88)</p> <p>Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi</p>
--	--	--	---

			<p>fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.</p> <p>Manfaat motivasi dalam belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. memberikan dorongan semangat kepada siswa atau mahasiswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan</li></ol>
--	--	--	--



			<p>belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. mengarahkan kegiatan belajar siswa atau mahasiswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.</li><li>3. membantu siswa atau mahasiswa untuk mencari suatu metode belajar yang diinginkan .</li></ol> <p>(Thursan Hakim, 2008: 27)</p> <p>Berikut ini beberapa teori motivasi menurut beberapa ahli:</p>
--	--	--	--

			<p>Menurut Maslow, perilaku seseorang banyak didorong oleh kebutuhan yang mendasarinya. Teori Maslow yang terkenal adalah teori tentang jenjang atau hirarki kebutuhan yang selengkapya ada lima jenjang. Kebutuhan manusia terjenjang dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. kebutuhan yang berhubungan dengan fisik (physiological needs), misalnya kebutuhan untuk makan, minum, tidur, berolahraga, dan</li></ol>
--	--	--	--

			<p>sebagainy a.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. kebututuhan akan rasa aman (safety needs), antara lain kebebasan dari rasa cemas dan lain-lain perasaan yang mencekam .</li><li>3. kebutuhan akan rasa sayang (love needs), misalnya diterima oleh orang tua, guru, teman dekat, atau teman kelompok.</li><li>4. penghargaan akan diri (self esteem), seperti dihargai pengalamannya yang berharga, kepercayaan pada kemampuan seseorang.</li><li>5. kebutuhan untuk</li></ol>
--	--	--	---

			<p>aktualisasi diri (needs for self-actualization), misalnya kreativitas untuk ekspresi diri, usaha untuk memuaskan hati orang tentang keinginannya misalnya.</p> <p>Menurut Maslow selanjutnya, susunan kebutuhan dasar tersebut menunjukkan makna dua hal:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. bahwa urutan kebutuhan menunjukkan urutan tingkat vital dan tidaknya kebutuhan tersebut untuk dipenuhi. Kebutuhan akan makan dan minum merupakan</li></ol>
--	--	--	--

			<p>n kebutuhan yang amat vital karena menentuk an hidup dan mati.kebut uhan tingkat kedua juga vital tapi tidak sevital urutan pertama, dan seterusnya</p> <p>2. bahwa kebutuhan yang satu yakni yang kedua, muncul sesudah kebutuhan pertama terpenuhi. Jadi seseorang tidak akan mencari pemuha n kebutuhan akan rasa aman apabila kebutuhan yang berhubung an dengan</p>
--	--	--	---

			<p>fisik belum terpenuhi.  <a href="http://motivasibelajar.wordpress.com/2008/05/15/post3/">http://motivasibelajar.wordpress.com/2008/05/15/post3/</a></p> <p>Teori McClelland (teori motivasi yang berhubungan erat dengan proses belajar).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>□ Ia mengemukakan bahwa kebutuhan individu merupakan sesuatu yang dipelajari dari lingkungan kebudayaannya.</li> <li>□ Orang yang tidak pernah melihat dan mendengar tentang televisi, tidak akan pernah membutuhkan televisi, dan tak akan pernah termotivasi untuk</li> </ul>
--	--	--	---

			<p>memiliki televisi.</p> <p>□ Oleh karena itu <i>motivasi</i>, yang bersumber dari adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan, merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan diajarkan.</p> <p>□ Diantara begitu banyak kebutuhan manusia McClelland membahas tiga jenis kebutuhan saja, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) <i>n-Ach</i> (<i>need for achievement</i>) , yaitu kebutuhan individu akan <u>prestasi</u>;</li><li>2) <i>n-Aff</i> (<i>need for affiliation</i>), yaitu kebutuhan individu</li></ol>
--	--	--	--

			<p>u akan <u>afiliasi</u> (<i>pertemanan</i>);</p> <p>3) <i>n-Pow</i> (<i>need for power</i>), yaitu kebutuhan individu akan <u>kekuasaan</u>.</p> <p>□ Tinggi atau rendahnya tingkat kebutuhan seseorang akan menentukan kuat atau lemahnya motivasinya untuk mencapai tujuan tersebut.</p> <p>□ Mereka yang mempunyai <i>n-Ach</i> tinggi lebih senang menetapkan sendiri tujuan hasil kerja yang akan dicapai, dengan mengukur batas kemampuannya sendiri, membutuhkan umpan balik yang cepat terlihat, kerja yang efisien serta bertanggung-jawab terhadap</p>
--	--	--	--



			<p>pemecahan masalah yang ada.</p> <p>McClelland (dalam Marwisni Hasan 2006) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mempunyai tanggung jawab pribadi.</li><li>2. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan.</li><li>3. Berusaha bekerja kreatif..</li><li>4. Berusaha mencapai cita-cita</li><li>5. Memiliki tugas yang moderat.</li><li>6. Melakukan kegiatan</li></ol>
--	--	--	---

			<p>sebaik-baiknya Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan lupa di kerjakan. (<a href="http://akhsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/">http://akhsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/</a>)</p> <p>Setiap siswa biasanya mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam</p>
--	--	--	---

			<p>proses belajar.</p> <p>Selama siswa memiliki kemauan atau motivasi yang kuat dan mantap, selama itu pula segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dapat diatasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan hal-hal yang sangat merugikan siswa.</p>
--	--	--	---

			<p><b>4. Hasil Belajar</b></p> <p>Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman dalam Asep Jihad - Abul Haris, 2009:14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses</p>
--	--	--	--

			<p>dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.</p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.</p> <p>Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai</p>
--	--	--	--

			<p>tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.</p> <p>Berikut ini beberapa definisi hasil belajar yang diungkapkan oleh beberapa ahli, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Benjamin Bloom tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.</li><li>2. Juliah Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.</li><li>3. Hamalik Hasil-hasil</li></ol>
--	--	--	---

			<p>belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian - pengertian dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas.</p> <p>4. Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.</p> <p>(Asep jihad dan Abdul Haris, 2009:14-15)</p> <p>Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan</p>
--	--	--	--

			<p>bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah</p>
--	--	--	--



			<p>dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi</p>
--	--	--	--

			<p>belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan</p>
--	--	--	--

			<p>keterampilan.</p> <p>Menurut Oemar Hamalik (2001: 30), bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan</p>
--	--	--	---

			<p>pada aspek-aspek tersebut.</p> <p>Adapun aspek-aspek tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. pengetahuan</li><li>2. pengertian</li><li>3. kebiasaan</li><li>4. keterampilan</li><li>5. apresiasi</li><li>6. emosional</li><li>7. hubungan sosial</li><li>8. jasmani</li><li>9. etis atau budi pekerti</li><li>10. sikap</li></ol> <p>Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang</p>
--	--	--	---

			<p>menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Hamalik dalam Asep jihad dan Abdul Haris, 2009:15).</p>
--	--	--	--

			<p>Hasil belajar atau <i>achievement</i> merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Nona Syaodih Sukmadinata, 2007:102-103).</p> <p>Sedangkan menurut Dimiyati dan Muljiono</p>
--	--	--	--

			<p>(2006:3-4), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tingkat mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.</p>
--	--	--	---

			<p>Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sasaran penilaian. Sasaran atau objek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.</li><li>2. Alat penilaian. Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan</li></ol>
--	--	--	--



			<p>mbungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya disamping sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajarnya .</p> <p>3. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pengajaran. Penilaian sumatif</p>
--	--	--	--

			<p>biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. (Ahmad Rohani,2004: 179).</p> <p>Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga katagori, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Domain kognitif<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pengetahuan (Knowledge).</li><li>b. Pemaha</li></ol></li></ol>
--	--	--	---

			<p>man (Compre hension)</p> <p>.</p> <p>c. Analisa. d. Sintesa. e. Evaluasi.</p> <p>2. Domain kemampuan sikap (<i>Affective</i>)</p> <p>a. Me nerima atau memper hatikan.</p> <p>b. Merespon.</p> <p>c. Penghargaa n.</p> <p>d. Mengorgani sasikan.</p> <p>e. Mempribadi (mewatak).</p> <p>3. Ranah Psikomotorik</p> <p>a. Menirukan</p> <p>b. Manipufasi</p> <p>c. Keseksamaa n (Precision)</p> <p>d. Artikulasi (Articulatio n)</p> <p>e. Naturalisasi (Asep jihat, M. Pd.-</p>
--	--	--	---

			<p>Abdul Haris, M. Sc,2009:16)</p> <p>Seperti yang disampaikan oleh Usman, Syaiful bahri Djamarah (2006: 105) juga berpendapat bahwa hasil belajar erat kaitannya dengan tujuan instruksional khusus. Menurutnya suatu proses belajar mengajar tentang suatu proses</p>
--	--	--	---

			<p>pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai.</p> <p>Adapun beberapa indikator keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik</li></ol>
--	--	--	--

			<p>secara individual maupun kelompok.</p> <p>2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.</p> <p>(Syaiful</p>
--	--	--	---

			<p>Bahri Djamarah, 2006: 105-106)</p> <p>Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tes formatif Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok</li></ol>
--	--	--	---

			<p>bahan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.</p> <p>2. Tes subsumatif Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.</p> <p>3. Tes</p>
--	--	--	--



			<p>sumatif Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok- pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapka n tingkat atau taraf keberhasil an belajar siswa dalam satu periodebel ajar tertentu. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 106)</p> <p>Penguasaan</p>
--	--	--	---

			hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik prilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang
--	--	--	---

			<p>ditempuhnya.</p> <p>Pada lingkungan kerja, hasil belajar ini sering diberi sebutan prestasi kerja, yang merupakan sesuatu achievement juga.</p> <p><b>B. Hasil Penelitian yang Relevan</b></p> <p>Studi atau penelitian yang sejenis dengan pokok masalah yang dihadapkan</p>
--	--	--	--

			<p>dalam skripsi ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Oleh karena itu pada bagian ini dilengkapi beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini, antara lain:</p> <p><b>Tabel 4. Hasil Penelitian yang relevan</b></p> <p>TahunNama/</p>
--	--	--	---

			<p>NPMJudul SkripsiKesimpul an2008Ira Virzalina (0413031035)Hu bungan antara Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008Ada hubungan antara Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008 dengan diperoleh</p> <p><math>r_{hitung} &gt; r_{tabel}</math> yaitu 0,702 &gt; 0,240 2009Sunairah (0613031010)</p>
--	--	--	---

			<p>Pengaruh Sikap Siswa terhadap Guru Ekonomi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas I<sub>K</sub> Semester Genap Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009</p> <p>Ada Pengaruh Sikap Siswa terhadap Guru Ekonomi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas I<sub>K</sub> Semester Genap Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009</p> <p>Dengan <math>r^{hitung} &gt; r_{tabel}</math> yaitu <math>0,592 &gt; 0,351</math></p>
--	--	--	--

			<p>Tahun Nama/NPM Judul Skripsi Kesimpul an 2005 Liana (0113031037) Hubungan antara Cara Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas I Semester Genap SMA Negeri 1 Abung Barat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2004/2005</p> <p>Ada Hubungan antara Cara Belajar Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas I Semester Genap SMA Negeri 1 Abung Barat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2004/2005</p> <p>dengan <math>F_{hitung} &gt; F</math> <i>tabel</i> yaitu 643,6 &gt; 3,072009L enny Novita (0543032035) Pen garuh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament</p>
--	--	--	---

			<p>(TGT) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaradua Tahun Pelajaran 2008/2009</p> <p>Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament</p> <p>(TGT) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaradua Tahun Pelajaran 2008/2009</p> <p>dengan <math>\chi^2</math> hitung <math>&gt; \chi^2</math> tabel yaitu <math>16,35 &gt; 9,43</math></p>
--	--	--	---



			<p><b>C. Kerangka Pikir Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar</b></p> <p>Siswa perlu memperhatikan bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan disisi lain mereka dapat</p>
--	--	--	---

			<p>melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.</p> <p>Menurut Thursan Hakim (2008: 20) bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang.</p> <p>Adanya</p>
--	--	--	---

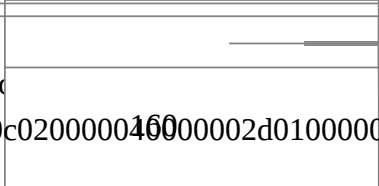
			<p>keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih hasil belajar yang maksimal, siswa pun tidak dihindangi kejenuhan dan kelelahan pikiran.</p> <p><b>Pengaruh</b></p>
--	--	--	---

			<p><b>Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar</b></p> <p>Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat</p>
--	--	--	---

			<p>ditentukan oleh adanya motivasi belajar. Motivasi belajar dapat menimbulkan rasa senang dan semangat dalam kegiatan belajar sehingga siswa yang miliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar dalam</p>
--	--	--	---

			<p>skala yang tinggi pula.</p> <p>Dengan motivasi yang baik, dalam belajar akan menunjukkan perolehan hasil yang baik pula.</p> <p><b>Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan</b></p>
--	--	--	---

			<p>uraian diatas, pemanfaatan waktu luang siswa dan motivasi belajar siswa sangat mempengaruh i hasil belajarnya, dalam hal ini mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut:</p>
--	--	--	--



			<p><b>D. Hipotesis</b></p> <p>Berdasarkan kerangka pikir diatas maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:</p> <p>1.</p> <p>Ada pengaruh waktu belajar di rumah terhadap hasil</p>
--	--	--	--



			<p>belajar siswa kelas VII SMP TunasHar apan Bandar Lampung.</p> <p>2. Ada pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP TunasHar apan Bandar Lampung.</p>
--	--	--	---

			<p>3.</p> <p>Ada pengaruh waktu belajar di rumah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP TunasHarapan Bandar Lampung.</p>
--	--	--	---

			<p><b>III. METODE PENELITIAN</b></p> <p><b>A. Metode Penelitian</b></p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey.</p> <p>Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang</p>
--	--	--	---

			<p>bertujuan untuk menggambark an atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2003:63).</p>
--	--	--	---

			<p>Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel – variabel dalam suatu kondisi.</p> <p>Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan</p>
--	--	--	--

			<p>pendekatan ex post facto.</p> <p>Penelitian dengan pendekatan ex post facto adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian kebelakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat menimbulkan kejadian</p> <p>(Sugiyono,</p>
--	--	--	--

			<p>2004:7).</p> <p>Pendekatan survey yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik secara institusional, ekonomi atau politik dari suatu kelompok maupun suatu</p>
--	--	--	---

			<p>daerah (Nazir, 2003:56).</p> <p><b>B. Populasi dan Sampel</b></p> <p><b>1. Populasi</b></p> <p>Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun pelajaran 2009/2010.</p> <p><b>Tabel 5.</b> <b>Jumlah siswa</b></p>
--	--	--	--



			<p><b>kelas VIII</b>  <b>SMP Tunas</b>  <b>Harapan</b>  <b>Bandar</b>  <b>Lampung</b></p> <p>NoKelasJenis  KelaminJumlah  SiswaLaki-  lakiPerempuan1V  III A1019292VIII  B181028Jumlah  siswa57Sumber:  Tata usaha SMP  Tunas Harapan  Bandar Lampung</p> <p><b>2. Sampel</b></p> <p>Sampel  adalah bagian  dari jumlah  dan  karakteristik  yang dimiliki</p>
--	--	--	--

			<p>oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005: 73). Oleh karena adanya keterbatasan jumlah populasi, maka teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi</p>
--	--	--	--

			<p>digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian</p>
--	--	--	---

			<p>populasi (Sugiyono, 2005: 78). Oleh karena itu hipotesis statistiknya tidak ada, yang ada hanya hipotesis penelitian dan dalam pembuktianny a tidak ada istilah signifikasi (taraf kesalahan atau taraf kepercayaan) (Sugiyono, 2005: 53).</p>
--	--	--	---

			<p>Jadi,          banyaknya          sampel sama          besarnya          dengan          jumlah dari          populasi          sebanyak 57          siswa.</p> <p><b>C. Tabel 6.          Definisi          Operasional</b></p> <p><b>D. No Variabel Definisi Variabel</b></p> <p>1) <b>Indikator Sub Indikator Skala 1</b>          Pemanfaatan waktu belajar di rumah (<math>x_1</math>) seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu (Syaiful Bahri Djamarah (2002:18) Mengatur atau mengendalikan waktu belajar. Belajar</p>
--	--	--	--

			<p>terjadwal Belajar setiap ada kesempatanOrd inal2Motivasi belajar (<sup>x</sup><sub>2</sub> )motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Thursan Hakim, 2008: 26)</p> <p>a. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa.</p> <p>b. Dorongan yang berasaldari luar diri siswa.</p> <p>1) keinginan memperoleh</p>
--	--	--	--

			<p>pengetahuan dan keterampilan.</p> <p>2) Berusaha untuk unggul.</p> <p>3) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi.</p> <p>4) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang.</p> <p>1) Adanya ganjaran berupa kegagalan atau rasa takut akan kegagalan.</p> <p>2) Pemberian nilai atau hadiah atas prestasi yang diraih.</p> <p>Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan.</p> <p>Ordina</p> <p>13 Hasil Belajar Ekonomi</p> <p>(Y) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui</p>
--	--	--	---

			<p>kegiatan belajar (Abdurrahman dalam Asep Jihad - Abul Haris, 2009:14).Hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.Besarnya hasil ujian siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.Interval</p> <p><b>E. Teknik Pengumpulan Data</b></p> <p>1. Observasi</p> <p>Observasi dapat dilakukan untuk mengetahui</p>
--	--	--	---



			<p>ui gejala- gejala atau fenomena yang terdapat pada subjek penelitian mengenai objek penelitian yang akan diteliti.</p> <p>2. Angket/ku sio ner</p> <p>Untuk mengukur pengaruh pemanfaat an waktu belajar di rumah dan</p>
--	--	--	--

			<p>motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Skala pengukuran untuk data ini adalah skala ordinal (skala likert) yang diubah ke interval dengan menggunakan MSI (Method of successive interval).</p> <p>3. Dokument</p>
--	--	--	--

			asi Teknik dokument asi digunakan untuk mengump ulkan data terkait dengan jumlah siswa, prestasi belajar, dan keadaan sekolah SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.
--	--	--	--

			<p><b>F. Uji</b></p> <p><b>Persyaratan</b></p> <p><b>Instrumen</b></p> <p>Untuk mendapatkan data-data yang lengkap, maka instrumen harus memenuhi syarat yang baik.</p> <p>Instrumen yang baik dalam suatu penelitian memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel.</p>
--	--	--	---

			<p><b>1. Uji Validitas</b></p> <p><b>Angket</b></p> <p>Menurut Sugiyono (2008: 172) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya</p>
--	--	--	--

			<p>diukur.</p> <p>Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:</p> $r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{N \sum Y^2 - \sum Y^2}}$ <p>Keterangan:</p> <p><math>r_{xy}</math> = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y</p> <p>n = banyaknya sampel yang diambil</p> <p>X = skor rata-rata dari</p>
--	--	--	--

			<p> <math>X</math>  <math>Y</math>  = skor rata-rata dari <math>Y</math>  (Suharsimi Arikunto, 2006: 170) </p> <p> Kriteria pengujian </p> <p> apabila <math>r_{hitung}</math> </p> <p> <math>&gt; r_{tabel}</math> maka item soal tersebut valid, demikian pula sebaliknya </p> <p> apabila <math>r_{hitung}</math> </p> <p> <math>&lt; r_{tabel}</math>, maka item tersebut tidak valid. </p> <p> <b>2. Uji Reliabilitas</b> </p>
--	--	--	---

			<p><b>Angket</b></p> <p>Setelah dilakukan uji kesahihan dan didapatkan butir-butir sah, selanjutnya terhadap butir-butir sah tersebut diuji keandalannya (reliabilitas).</p> <p>Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur menggunakan rumus alpha.</p> <p><i>Alpha</i></p> <p><i>Cronbach</i></p> <p>merupakan</p>
--	--	--	--



			<p>suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Budi Koestoro dan Basrowi).</p> <p>Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien alpha adalah sebagai</p>
--	--	--	---

			<p>berikut:</p> $r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$ <p>Keterangan:</p> <p><math>r_{11}</math> =  reliabilitas yang dicari  k =  banyaknya butir soal  <math>\sum \sigma_i^2</math> =  jumlah varians skor tiap-tiap item  <math>\sigma_i^2</math> =  varians total (Suharsimi Arikonto, 2006: 196)  Kriteria pengujian,</p> <p>apabila <math>r^{hitung} &gt; r^{tabel}</math>,  dengan taraf signifikan 0,05 maka penelitian</p>
--	--	--	--

			<p>realibel, dan sebaliknya</p> <p>jika <math>r^{hitung} &lt; r</math></p> <p><i>tabel</i> maka pengukuran tersebut tidak realibel.</p> <p>Interpretasi reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:</p> <p>0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi</p> <p>0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi</p> <p>0,400 sampai dengan 0,599</p>
--	--	--	---

			<p>= cukup 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 274)</p> <p><b>G. Uji Persyaratan Analisis Data</b></p> <p><b>1. Uji Linieritas Garis Regresi Uji kelinieran</b></p>
--	--	--	---

			<p>linier</p> <p>multiple</p> <p>denga</p> <p>mengguna</p> <p>kan</p> <p>statistic F</p> <p>dengan</p> <p>rumus</p> <p>F =</p> $\frac{S^2TC}{S^2G}$ <p>Keteranga</p> <p>n:</p> <p><math>S^2TC</math></p> <p>=</p> <p>Varians</p> <p>Tuna</p> <p>Cocok</p> <p><math>S^2G</math></p> <p>=</p> <p>Varians</p>
--	--	--	--

			<p>Galat</p> <p>Untuk melakuka n uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:</p> <p>Ho :</p> <p>Model regresi berbentuk linier</p> <p>H<sup>1</sup> :</p> <p>Model regresi berbentuk</p>
--	--	--	--

			<p>non linier</p> <p><b>Tabel 7.</b></p> <p><b>Anava</b></p> <p>Sumber</p> <p>dkJKKTFKeterangan</p> <p>ganTotal n <math>\sum y^2</math></p> <p><math>\sum y^2</math> Koefisien</p> <p>(a)</p> <p><math>\frac{b}{a}</math></p> <p>Regresi (<math>\frac{b}{a}</math>)</p> <p>Sisa 1</p> <p>1</p> <p>n-2JK(a)</p> <p><math>\frac{b}{a}</math></p> <p>JK (<math>\frac{b}{a}</math>)</p> <p>JK (S)JK(a)</p> <p><math>S^2_{reg} = \frac{JK(\frac{b}{a})}{JK(S)}</math></p> <p><math>S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}</math></p> <p><math>\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}</math> Untuk menguji keberartian Tuna Cocok</p> <p>Galat k-2</p>
--	--	--	--

			<p>n-kJK(TC)</p> $JK(G)S^2 TC = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2 G = \frac{JK(G)}{n-k}$ $\frac{S^2 TC}{S^2 G}$ <p>Untuk menguji kelinieran regresi</p> <p>1. Kriteria uji keberartian</p> <p>Jika <math>F^{hitung}</math></p> <p><math>&gt; F^{tabel}</math></p> <p>dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 dan alpha tertentu maka regresi berarti, sebaliknya</p>
--	--	--	---



			<p>tidak berarti.</p> <p>2. Kriteria uji kelinieran</p> <p>Jika <math>F^{hitung} \leq F^{tabel}</math> dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k maka regresi adalah linier, sebaliknya tidak linier.</p> <p><b>2. Uji Multikolinieritas</b></p>
--	--	--	--

			<p>uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. (multikolinieritas) antar variabel independent digunakan korelasi</p>
--	--	--	---

			<p>pearson</p> <p>product</p> <p>moment</p> <p>dengan rumus</p> <p>sebagai</p> <p>berikut:</p> $r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$ <p>Keterangan:</p> <p><math>r_{xy}</math> =</p> <p>koefisien</p> <p>korelasi</p> <p>antara gejala</p> <p>X dan gejala</p> <p>Y</p> <p>X = skor</p> <p>gejala X</p> <p>Y = skor</p> <p>gejala Y</p> <p>N =</p> <p>jumlah</p>
--	--	--	--

			<p>sample</p> <p>Dengan <math>df = N - 1 - 1</math> dengan tingkat alpha yang ditetapkan, criteria uji apabila <math>r_{hitung} &lt; r_{tabel}</math>, maka tidak terjadi multikorelasi antarvariabel independen, apabila <math>r_{hitung} &gt; r_{tabel}</math>, maka terjadi multikorelasi antarvariabel independen</p>
--	--	--	---

			<p>(Sudarmanto, 2005: 141).</p> <p><b>3. Uji Autokorelasi</b></p> <p>Uji autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan/ruang, atau korelasi yang timbul pada dirinya (Sugiarto, 2002: 86).</p> <p>Pengajuan</p>
--	--	--	--

			<p>autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Untuk mengetahui autokorelasi, maka dalam penelitian dilakukan uji Durbin – Watson dengan kriteria uji bila nilai statistic Durbin – Watson</p>
--	--	--	---

			<p>mendekati angka 2 maka data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya (Sudarmanto, 2005: 143).</p> <p>Rumus uji Durbin – Watson yaitu sebagai berikut:</p> $d = \frac{\sum_2^t (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_2^t U_t^2}$ <p><b>4. Uji Heteroskedastisitas</b></p> <p>Pengujian</p>
--	--	--	--

			<p>rank korelasi Spearman koefisien korelasi rank dari Spearman di definisikan sebagai berikut:</p> $r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d^2}{N(N^2 - 1)} \right]$ <p>Dimana <math>d_1 =</math> perbedaan dalam rank yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.</p>
--	--	--	---



			<p>n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.</p> <p>Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heterokedastis itas sebagai berikut: asumsikan</p> $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i}$ <p>Langkah I cocokkan regresi terhadap data mengenai Y residual <math>e_i</math></p>
--	--	--	---

			<p>Langkah II</p> <p>dengan</p> <p>mengabaikan</p> <p>tanda <math>e_i</math> dan</p> <p><math>X^i</math> sesuai</p> <p>dengan urutan</p> <p>yang</p> <p>meningkat</p> <p>atau menurun</p> <p>dan</p> <p>menghitung</p> <p>koefisien rank</p> <p>korelasi</p> <p>Spearman</p> $r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$ <p>Langkah III</p> <p>dengan</p> <p>mengasumsik</p> <p>an bahwa</p> <p>koefisien rank</p>
--	--	--	---

			<p>korelasi</p> <p>populasi <math>P_s</math></p> <p>adalah 0 dan</p> <p><math>N &gt; 8</math> tingkat</p> <p>penting</p> <p>(signifikan)</p> <p>dari <math>r_s</math> yang</p> <p>disampel</p> <p>depan di uji</p> <p>dengan</p> <p>pengujian t</p> <p>sebagai</p> <p>berikut:</p> $t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$ <p>Dengan</p> <p>derajat</p> <p>kebebasan =</p> <p><math>N-2</math></p> <p><b>G.</b></p>
--	--	--	---

			<p><b>Pengujian</b></p> <p><b>Hipotesis</b></p> <p>Untuk mengukur besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi.</p> <p><b>1. Regresi</b></p> <p><b>Linier</b></p> <p><b>Sederhan</b></p> <p><b>a</b></p>
--	--	--	---

			<p>Untuk pengujian hipotesis 1 dan 2 digunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:</p> $\hat{Y} = a + bX$ <p>keterangan</p> <p>n:</p> <p>a =</p> $\hat{Y} - b\bar{X}$ <p>a =</p> $\frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y^2)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$ <p>b =</p>
--	--	--	---

			$\frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$ <p>keterangan</p> <p>n:</p> <p>a =</p> <p>bilangan</p> <p>konstanta</p> <p>(parameter</p> <p>)</p> <p>b =</p> <p>koefisien</p> <p>arah</p> <p>Y =</p> <p>prestasi</p> <p>belajar</p> <p>ekonomi</p> <p>X =</p> <p>Variabel</p> <p>X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub></p> <p>(Sugiyono</p> <p>, 2005:</p>
--	--	--	---

			206) <b>2. Regresi Linier Multipel</b> Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganali sis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis
--	--	--	---

			<p>ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu:</p> <p><math>b_0 =</math></p> <p><math>\hat{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2</math></p> <p><math>b_1 =</math></p> $\frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$ <p><math>b_2 =</math></p> $\frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$ <p>keterangan</p>
--	--	--	---



			<p>n:</p> <p>a =</p> <p>bilangan</p> <p>konstanta</p> <p>(parameter</p> <p>)</p> <p>b =</p> <p>koefisien</p> <p>arah</p> <p>Y =</p> <p>prestasi</p> <p>belajar</p> <p>ekonomi</p> <p>X =</p> <p>Variabel</p> <p><math>X_1, X_2</math></p> <p>(Sugiyono</p> <p>, 2005:</p> <p>211)</p>
--	--	--	---

--	--	--	--